BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dengan kata lain metode berarti suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[1]

Penelitian berasal dari bahasa Inggris *Research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu secara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problem yang akan dipecahkan.[2]

1. Pendekatan

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari kelurahan kupang krajan kec. Sawahan Surabaya. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan psikodrama dalam menyikapi pergaulan bebas di kelurahan kupang krajan kec. Sawahan Surabaya.

---

[1] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kulaitiatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145

[2] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitia, (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. Ke-2, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis (peneliti) menggunakan jenis penelitian *Kualitatif-Deskriptif*. Penelitian kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.[3] Penelitian Deskriptif tidak didesain untuk menguji hipotesis, tetapi lebih pada upaya menyediakan informasi seputar karakter fisik, sosial, perilaku, ekonomi, atau psikologi dari sekelompok orang.

Penelitian ini sangat bergantung pada pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan dan berhubungan dengan orang-orang dilapangan dengan bahasa dan peristilahan dari peneliti sendiri.[4] Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki.[5]

Dengan demikian, pendekatan kualitatif-deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan implementasi metode psikodrama dalam menyikapi pergaulan bebas di Kelurahan kupang krajan Kecamatan Sawahan Surabaya, menyediakan informasi seputar konsep metode psikodrama dalam menyikapi pergaulan bebas di Kelurahan kupang krajan Kecamatan Sawahan Surabaya.

---

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-14, h. 3

[4] Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.3

[5] Moh Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Galia Indonesia, 2009), h.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif umumnya mengambil subjek lebih kecil dan mengarah pada penelitian proses daripada produk dan biasanya dibatasi pada satu kasus.[6] Subyek pada penelitian ini yakni Kelurahan kupang krajan Kecamatan Sawahan Surabaya.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata atau pernyataan- pernyataan yang disampaikan oleh responden,[7]dan tingkah laku yang di tunjuk kan oleh objek penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari beberapa sumber, diantaranya yaitu :

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data,[8] yakni subyek yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar belakang penelitian tersebut. Dalam hal ini yang menjadi sumber utama

---

[6] Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Rake Sarasia, 1996), h. 31

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid, h.112.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah semua pihak yang berkaitan dengan proses pelayanan psikodrama Kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya. Diantaranya bapak Lurah, warga dan remaja kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya.

2. Sumber Data Penunjang (Sekunder)

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,[9] diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya. Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku dalam bentuk laporan ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, dan alat-alat yang berhubungan dengan proses pelayanan psikodrama Kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya. Data yang akan didapatkan dari sini berkaitan dengan lingkungan kelurahan, keadaan obyektif lingkungan, baik kondisi sarana dam prasarana ataupun kondisi sumber daya lingkungan kupang krajan sebagai penunjuang keberhasilan psikodrama dalam layanan psikodrama Kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi, lebih rincinya sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi (pengamatan) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara

[9] Ibid., h. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung maupun tidak langsung. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.[10]

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data dengan metode psikodrama di Kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik interview disebut juga dengan metode wawancara atau kuesioner lisan, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) dengan terwawancara (narasumber atau informan) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.[11]

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk menggali data dan informasi dari pembina, ketua dan beberapa narasumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai pergaulan bebas di lingkungan Kelurahan Kupang Krajan Kec. Sawahan Surabaya.

3. Teknik Penerapan Psikodrama

Pelaksanaan psikodrama sangatlah multidimensi.

a. Adanya factor fisik dan faktor manusia yang harus diperhatikan seperti, panggung, tokoh protagonist, aktor-aktor, sutradara, dan seorang penonton.

[10] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2001), h.128
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ibid, h.155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ada beberapa teknik yang harus digunakan dengan sebuah cara yang metodelogi.

Proses psikodrama memiliki tiga tahapan:

1) Warm up (preaction)
2) Action
3) Integration[12]

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, manuskrip atau agenda-agenda, arsip, dan lain sebagainya.[13] Adapun metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses teknik penerapan psikodrama di kampung kupang krajan Kecamatan Sawahan Surabaya.

E. Uji Keabsahan Data

Selanjutnya adalah tehnik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan dicek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.[14]

---

[12] Gezait, Khaled Meftah, Susie See Ching Mey, Melissa Ng Lee Yen Abdullah. (2012). *The role of psychodrama techniques to decrease the level of school violence in the Arab world*. Interdisciplinary Journal of Family Studies, XVII, 2/2012

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ibid, h. 27

[14] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian*, Ibid, h.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keabsahan data merupakan konsep pembaharuan dari konsep. Untuk menentukan keabsahan *(Trust Worthiness)* data diperlukan sebuah teknik pemeriksaan.[15] Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menentukan keabsahan data, meliputi:

1. **Perpanjangan Pengamatan**

   Perpanjangan ini berarti peneliti harus kembali kelapangan dimana pengamatan dilakukan, melakukan pengamatan kembali, wawancara kembali baik dengan informan atau narasumber yang telah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin erat, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga akan timbul transparansi atas informasi yang diberikan oleh narasumber atau informan kepada peneliti. [16]

2. **Meningkatkan Ketekunan**

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[17]

3. **Trianggulasi**

   Merupakan titik penentuan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan berbagai sudut pandang. Dari berbagai cara pandang tersebut akan muncul beragam

---

[15] Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Ibid, h.270-271

[17] Ibid, h.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih dapat diterima kebenaranya.[18] Pemeriksaan ini dilakukan antara lain dengan:

a. Trianggulasi sumber, yaitu dengan membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
b. Trianggulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama.
c. Trianggulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dari beberapa macam trianggulasi diatas, peneliti menggunakan trianggulasi metode dan triangulasi sumber data dalam pengujian keabsahan data. Trianggulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi metode ini salah satunya dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap orang *(Person)* dalam menggali informasi tentang pergaulan. Dalam hal ini adalah sebagian warga dan kepala desa di kelurahan kupang krajan kec. Sawahan Surabaya. Sehingga diperoleh data yang valid, kaya, dan akurat. Sedangkan triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara:

a. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi
b. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi pada saat itu

[18] Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian*, Ibid, h.330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakan alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan tersebut.

F. Tehnik Analisis Data

Analisa data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.[19] Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik Analisis-Deskriptif *(Deskriptif-Analitik)*. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan data secara sistematis dan memperkaya informasi tentang penerapan metode psikodrama di Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya. agar lebih mudah dipahami oleh peneliti, orang, atau pihak yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

[19] Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalu reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.[20]

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data dalam bidang penerapan metode psikodrama di kelurahan kupang krajan kec sawahan Surabaya. akan memfokuskan pada pelaksanaan teknik manajerial yang meliputi perencanaa, pengorganisasian,

[20] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h.129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengimplementasian dan evaluasi, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan psikodrama di kelurahan kupang krajan kec. Sawahan Surabaya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[21] Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dideskripsikan sehingga membentuk data yang konkrit sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat

[21] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola- pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di Sekolah Menengah Pertama Khadijah Surabaya, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya ditampilkan pada laporan akhir penelitian.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang masih remang- remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id